



**EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS ABILITY ANSWERING FILL IN FAIRY TALE WITH GOOD THROUGH EXERCISE IN CLASS III SD NEGERI 33 DESERT LONG DISTRICT OF KOTO XI TARUSAN ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**ERNAWATI**

**Volume 1 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449**

---

**ABSTRACT**

---

This study was designed through Action Research (PTK). The purpose of research this is for knowing enhancement Results ability to answer contents of a fairy tale. Classification of Indonesian learning through the application of learning models of storytelling to enhance the ability of story telling in the class III SD Negeri 33 Desert Long District of Koto XI Tarusan in the academic year 2016/2017 .

The subjects were class III Elementary School 33 Long Desert District of Koto XI Tarusan in the academic year 2016/2017 the number of students 21 people. This study was conducted in three cycles. Each cycle consists of four phases: planning (planning), implementation (acting), observation (observing) and reflection (reflecting).

Learning Indonesian is part of the reading well which emphasizes providing direct experience. During this time students' difficulties increase ability to answer contents fairytale because many got good at story telling students not to use Indonesian Better.

To help his students raise the n ability to answer contents of a fairy tale, then applied learning storytelling learning model that varied with LKS. Indicator success research this

are:

- 1) Increased percentage Students that Earn value  $\geq 65$  or the number of students that belajar due to increase to 85%.
- 2) The completeness liveliness classical  $\geq 75\%$ .

Based on Results research The obtained data increase the percentage of achievement of classical learning completeness in the first cycle 77, 5% and the second cycle of 87.5%, while the activity of classical pada a cycle I Cycle II 61.25% and 76.25%.

The conclusion from this study that through the application of learning models of story telling with improving literacy in Indonesian Classification material can improve results Storytelling ability of students in class III.

While this study is the suggestion should Storytelling learning model to enhance the ability Storytelling be applied to materials that Indonesian another as a model of learning by improving the ability Storytelling Make it easy Students in understanding the material being studied.

---

**Keywords: ability students, answering the contents fables**

---

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB ISI DONGENG DENGAN BAIK MELALUI LATIHAN DI KELAS III SD NEGERI 33 GURUN PANJANG KECAMATAN KOTO XI TARUSAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

### ABSTRAK

Penelitian ini didesain melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menjawab isi dongeng. Klasifikasi pembelajaran bahasa indonesia melalui penerapan model pembelajaran mendongeng dengan meningkatkan kemampuan berdongeng di kelas III SD Negeri 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari membaca dengan baik yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Selama ini siswa kesulitan meningkatkan kemampuan menjawab isi dongeng karena banyak mendapat siswa tidak pandai berdongeng menggunakan Bahasa Indonesia Dengan Baik.

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menjawab isi dongeng, maka diterapkan pembelajaran dengan

model pembelajaran mendongeng yang divariasikan dengan LKS. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

- 1) Peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi 85%.
- 2) Ketuntasan keaktifan klasikal  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data kenaikan prosentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 77, 5% dan siklus II 87,5%, sedangkan keaktifan klasikal pada siklus I 61,25% dan siklus II 76,25%.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui penerapan model pembelajaran berdongeng dengan meningkatkan kemampuan membaca pada materi Klasifikasi bahasa indonesia dapat meningkatkan hasil kemampuan mendongeng siswa di kelas III.

Sedangkan saran penelitian ini adalah hendaknya model pembelajaran mendongeng dengan meningkatkan kemampuan mendongeng perlu diterapkan pada materi-materi bahasa indonesia yang lain karena model pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan mendongeng memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

**Kata Kunci :** *kemampuan siswa, menjawab isi dongeng*

### I PENDAHULUAN

Latar Belakang Dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi: (a) mendengarkan: memahami dan memberi tanggapan terhadap gagasan, pendapat pikiran, kritikan dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan, (b) berbicara secara efektif

dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra berbicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan, (c) membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan, dan (d) menulis secara efektif

dan efisien berbagai jenis dalam berbagai konteks (Depdiknas, 2006:11).

Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi. Kita menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. "Bahasa adalah media komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia." (keraf, 2004:1). Dengan demikian setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap warga sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antar warga akan berlangsung dengan baik.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dipahaminya materi pelajaran oleh siswa, tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017, pada semester ganjil tahun 2016 masih standar, terutama dalam menjawab isi dongeng. Kesulitan yang sering terlihat pada siswa khususnya dalam menjawab isi dongeng, siswa tidak bisa memahami isi dongeng sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng, ada juga siswa yang terkadang kurang berani menanyakan kepada guru walaupun sebenarnya tidak mengerti.

Beberapa kali pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab isi dongeng dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar hanya 5 anak dari 21 siswa atau hanya 23% saja, sedangkan 16 siswa yang lainnya atau masih 77% masih belum menguasai materi.

Selama pembelajaran berlangsung siswa ada yang asyik mendengarkan dongeng dengan baik, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan bahkan ada juga siswa yang asyik bermain sendiri di tempat duduknya. Kondisi seperti itu menyebabkan rencana pembelajaran yang sudah disusun tidak dapat berjalan dengan

baik, dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa tidak bisa memahami isi dongeng, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab isi dongeng.
2. Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan.
3. Tingkat penguasaan siswa dalam memahami Bahasa Indonesia dan mengembangkan kosa kata masih rendah.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

**Rumusan Masalah,** Berdasarkan hasil analisis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menjadi focus perbaikan "Bagaimanakah meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik melalui bimbingan dan latihan di SD Negeri 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017?"

Tujuan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman isi dongeng. Tujuan khusus perbaikan ini seperti berikut ini. 1) Menganalisis dampak penggunaan pendekatan bimbingan dan pemberian tugas serta latihan secara intensif terhadap kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng. 2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menjawab isi dongeng.

## **II METODELOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas III 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan pada tanggal 2 September 2016 sampai tanggal 14 september 2016.

### **Mata Pelajaran**

Mata pelajaran yang menjadi objek peneliti adalah Bahasa Indonesia kelas III SD dengan Pokok Bahasan mendengarkan dongeng dan hasil belajar menjelaskan isi dongeng yang telah didengar dan mengajukan pertanyaan, serta indicator menjawab pertanyaan tentang isi dongeng (sastra).

### **Karakteristik Siswa**

Jumlah siswa kelas III 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2016/2017 Soal ada 21 siswa, dengan rincian jumlah laki-laki 15 anak, dan perempuan 6 anak.

Kemampuan daya serap siswa kelas III bervariasi. Bahasa yang digunakan sehari-hari Bahasa Indonesia dan minang.

Deskripsi per Siklus

No	Hari/Tanggal	Indikator	Prosedur
1	Sabtu, 2 September 2016		Siklus I
2	Kamis, 7 September 2016	Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng (sastra)	Siklus II
3	Kamis, 14 September 2016		Siklus III

Siklus I

Pokok Bahasan Acuan

**1. Rencana**

Dari hasil dalam rencana perbaikan pembelajaran menjawab isi dongeng ada beberapa alternative lain: a) Akan lebih bermakna kalau diberikan dengan dongeng yang belainan. b) Meningkatkan menggunakan Bahasa Indonesia dan kosa kata di lingkungan sekolah. c) Pemberian tugas yang menantang dan bervariasi. Langkah-langkah perbaikannya: a) Guru menentukan tujuan pembelajaran dan cerita/dongeng yang akan disampaikan. b) Menyiapkan bahan ajar. c) Merencanakan cara menyampaikan pembelajaran. d) Pengadaan Tanya jawab a) Pemberian tugas “menjelaskan isi dongeng dengan bahasa sendiri” b) Membimbing menyimpulkan isi dongeng.

**2. Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut: a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran. b) Menyusun scenario tindakan yang akan dilaksanakan. c) Menyiapkan semua bahan yang diperlukan. d) Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung. e) Menentukan cara mengobservasi dan menganalisis data yang akan digunakan. f) Menentukan teman sejawat sebagai pengamat. a) Menarik kesimpulan. b) Menentukan tindakan perbaikan siswa denga

hasil penelitian. c) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

**3. Pengamatan/Pengumpulan Data/Instrumen**

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi, peneliti dibantu teman sejawat bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk menggunakan beberapa jenis instrument penelitian harus benar-benar dipertimbangkan guna kepentingan trigulasi data. Kriteria yang perlu diamati/diobservasi adalah: a) Persiapan guru yang harus sesuai dengan bahan yang akan disampaikan (terlampir). b) Metode yang akan digunakan. c) Peran aktif siswa (mendengarkan, megajukapertanyaan, dan menjawab pertanyaan) (terlampir). d) Keberanian siswa. e) Hasil akhir pembelajaran yaitu menjawab isi dongeng/cerita.

**4. Refleksi**

Proses refleksi ini memang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan perbaikan pembelajaran. Dengan refleksi yang dapat dipercaya, akan menjadi masukan yang sangat berharga dan akurat untuk menentukan langkah tindak lanjut. Dengan

adanya kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran maka dapat dirumuskan untuk mengambil tindakan sebagai berikut: a) Di dalam menjelaskan isi dongeng/cerita hendaknya guru sedapatnya mengulang dengan menggunakan Bahasa Indonesia. b) Menambah kosa kata sebanyak-banyaknya, disertai tes lisan setiap mau pulang. c) Memberi bimbingan dan latihan yang intensif. d) Memberi motivasi untuk siswa yang kurang percaya diri. e) Menciptakan suasana yang menarik dan pembelajaran yang menantang, membuat penasaran dan timbul semangat belajar.

### **C. Siklus II**

Kegiatan pada siklus II sama seperti kegiatan pada siklus I, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**1). Perencanaan**, dari hasil dalam rencana perbaikan pembelajar menjawab isi dongeng ada beberapa alternative antara lain: a) Pembelajaran akan lebih bermakna kalau diberikan dengan dongeng yang berlainan. b) Meningkatkan menggunakan Bahasa Indonesia dan kosa kata di lingkungan sekolah. c) Pemberian tugas yang menantang dan bervariasi.

#### **2). Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut: a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran. b) Menyusun scenario tindakan yang akan dilaksanakan. c) Menyiapkan semua bahan yang diperlukan. d) Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung. e) Menentukan cara mengobservasi dan menganalisis data yang akan digunakan. f) Menentukan teman sejawat sebagai pengamat. g) Menarik kesimpulan. h) Menentukan tindakan perbaikan siswa dengan hasil penelitian. i) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

#### **3). Pengamatan/Pengumpulan**

##### **Data/Instrumen**

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi, peneliti dibantu teman sejawat bersamaan dengan tindakan. Data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatn yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk menggunakan beberapa jenis instrument untuk penelitian harus benar-benar dipertimbangkan guna kepentingan trigulasi data. Kriteria yang perlu diamati/diobservasi adalah: a) Persiapan guru yang harus sesuai dengan bahan yang akan disampaikan (terlampir). b) Metode yang akan digunakan. c) Peran aktif siswa

(mendengarkan, megajukapertanyaan, dan menjawab pertanyaan) (terlampir). d) Keberanian siswa. e) Hasil akhir pembelajaran yaitu menjawab isi dongeng/cerita. **4). Refleksi** Proses refleksi ini memang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan perbaikan pembelajaran. Dengan refleksi yang dapat dipercaya, akan menjadi masukan yang sangat berharga dan akurat untuk menentukan langkah tindak lanjut. Penjelasan guru pada saat menjelaskan isi cerita kurang dipahami oleh siswa Karena tidak semua cerita diartikan ke dalam Bahasa Indonesia.

Mengingat bahasa yang digunakan siswa dilingkungannya menggunakan Bahasa minang. Bahkan guru kurang memancing atau merangsang siswa dengan pertanyaan agar siswa lebih bersemangat untuk mengajukan pertanyaan tentang isi dongeng/cerita. Dengan demikian pelajaran Bahasa Indonesia dalam berbicara tingkat keberanian siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan harapan.

Siklus III, Kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II, yaitu: 1). Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan meliputi: a) Guru menentukan tujuan pembelajaran dan cerita/dongeng yang akan disampaikan. b) Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran. c) Menyiapkan lembar observasi. d) Membimbing menyimpulkan isi dongeng.

#### **2). Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan metode kerja kelompok adalah: **a) Kegiatan Awal ( $\pm 10$  menit)** 1) Do'a bersama, absensi dan mempersiapkan media serta alat peraga. 2) Melakukan apersepsi dengan berbagi cerita dengan siswa. 3) Pemberian motivasi, untuk membangkitkan minat siswa. 4) Penjelasan tujuan perbaikan pembelajaran yang akan dicapai. **b) Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit)** 5) Siswa dibagi 6 kelompok, setiap kelompok diberi naskah cerita yang lebih beragam. 6) Guru memberikan petunjuk tugas diskusi kelompok. 7) Secara perwakilan maju untuk membaca hasil diskusinya. 8) Pemberian bimbingan. 9) Pemberian tugas individu.

#### **c) Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)**

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.  
2. Pemberian tugas rumah sebagai penguatan.  
3). Pengamatan/Pengumpulan Data/Instrumen, Dalam pelaksanaan kegiatan observasi, peneliti dibantu teman sejawat bersamaan dengan

tindakan. Kriteria yang perlu diamati/diobservasi adalah: a) Persiapan guru yang harus sesuai dengan bahan yang akan disampaikan b) Metode yang akan digunakan. c) Peran aktif siswa (mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan). d) Keberanian siswa. e) Hasil akhir pembelajaran yaitu

menjawab isi dongeng/cerita. 4. Refleksi Setelah dilakukan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, jika hasilnya tidak sesuai dengan tujuan perbaikan, maka dilakukan tindakan selanjutnya, namun jika tujuan perbaikan pembelajaran tercapai kegiatan ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### III PEMBAHASAN

#### Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan melalui 3 siklus, adapun hasil penelitian per siklus seperti berikut ini.

##### 1. Siklus I

Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman sejawat terhadap perolehan hasil belajar (nilai ulangan harian) siswa selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus pertama peneliti pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi

dongeng/cerita, cuma membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Jawa, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia.

Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, ada 3 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa lainnya mendapatkan nilai 50, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 8 siswa yang tuntas (43%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Ketuntasan Belajar
1	Lara Novita	60	Tidak Tuntas
2	Felia Rahma Tanjung	50	Tidak Tuntas
3	Kemia Yulvaliza L	65	Tidak Tuntas
4	Randi Prandini	75	Tuntas
5	Priti Wulan Dari	60	Tidak Tuntas
6	Seftia Govani	65	Tidak Tuntas
7	Sosa fitri	75	Tuntas
8	Avinash Mardansyah	90	Tuntas
9	Anjeli Sunita	65	Tidak Tuntas
10	Jefdi Saputra	80	Tuntas
11	Jimmy Ashari	75	Tuntas
12	Jaipinda	90	Tuntas
13	Kiki Fatmala	75	Tuntas
14	Kembriyan	75	Tuntas
15	Nolra Putri	70	Tidak Tuntas
16	Ovy Juniarsih	65	Tidak Tuntas
17	Paramida	65	Tidak Tuntas
18	Pramelia Putri	90	Tuntas
19	Raju Putra	60	Tidak Tuntas
20	Titi Yulianti	65	Tidak Tuntas
21	Zamdi Syafril	70	Tidak Tuntas

Aspek yang Diamati Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KOMENTAR
1	Mengeluarkan pendapat	Sedang
2	Mengajukan pertanyaan	Kurang
	Kemampuan Siswa	
3	Menceritakan kembali isi dongeng	Kurang
4	Perhatian	Sedang
5	Sikap Siswa	Keberanian
6	Kemandirian	Kurang

**2. Siklus II**

Strategi pembelajaran pada siklus II dipadukan dengan metode, siswa dibacakan dengan mengulang isi cerita tiap baris dengan Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mengerti isi cerita. Dengan mengubah cara tersebut hasilnya ada peningkatan waktu tidak semua bisa. Artinya belum memenuhi standart yang diharapkan.

Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, ada 5 siswa mencapai nilai 90, 6 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 75, 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 65, dan 1 siswa lainnya mendapat nilai 60, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 14 siswa yang tuntas (70%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Ketuntasan Belajar
1	Lara Novita	60	Tidak Tuntas
2	Felia Rahma Tanjung	70	Tidak Tuntas
3	Kemia Yulvaliza L	75	Tuntas
4	Randi Prandini	80	Tuntas
5	Priti Wulan Dari	65	Tidak Tuntas
6	Seftia Govani	75	Tuntas
7	Sosa fitri	80	Tuntas
8	Avinash Mardansyah	90	Tuntas
9	Anjeli Sunita	75	Tuntas
10	Jefdi Saputra	90	Tuntas
11	Jimmy Ashari	90	Tuntas
12	Jaipinda	90	Tuntas
13	Kiki Fatmala	80	Tuntas
14	Kembriyan	80	Tuntas
15	Nolra Putri	80	Tuntas
16	Ovy Juniarsih	75	Tuntas

17	Paramida	70	Tidak Tuntas
18	Pramelia Putri	90	Tuntas
19	Raju Putra	70	Tidak Tuntas
20	Titi Yulianti	70	Tidak Tuntas
21	Zamdi Syafril	75	Tuntas

Aspek yang Diamati Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Komentar
1	Mengeluarkan pendapat	Sedang
2	Kemampuan Siswa	Mengajukan pertanyaan
3		Menceritakan kembali isi dongeng
4		Perhatian
5	Sikap Siswa	Keberanian
6		Kemandirian

### 3. Siklus III

Pada siklus ketiga peneliti memilih strategi dengan pendekatan komunikatif, dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan media yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus ketiga ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standart, karena lebih dari 85% yang menguasai pembelajaran.

Peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa ada peningkatan, ada 2 siswa mendapat

nilai 100, 6 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 85, 3 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 75, dan 2 siswa lainnya mendapat nilai 70, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 21 siswa yang tuntas (90%) sudah melebihi dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%, sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus 3.

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia pada Siklus 3

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Ketuntasan Belajar
1	Lara Novita	70	Tidak Tuntas
2	Felia Rahma Tanjung	70	Tidak Tuntas
3	Kemia Yulvaliza L	80	Tuntas
4	Randi Prandini	90	Tuntas
5	Priti Wulan Dari	75	Tuntas
6	Seftia Govani	80	Tuntas
7	Sosa fitri	90	Tuntas
8	Avinash Mardansyah	100	Tuntas
9	Anjeli Sunita	75	Tuntas



10	Jefdi Saputra	90	Tuntas
11	Jimmy Ashari	85	Tuntas
12	Jaipinda	100	Tuntas
13	Kiki Fatmala	90	Tuntas
14	Kembriyan	85	Tuntas
15	Nolra Putri	80	Tuntas
16	Ovy Juniarsih	75	Tuntas
17	Paramida	75	Tuntas
18	Pramelia Putri	90	Tuntas
19	Raju Putra	75	Tuntas
20	Titi Yulianti	75	Tuntas
21	Zamdi Syafril	85	Tuntas

Aspek yang Diamati Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Komentar	
1	Mengeluarkan pendapat	Baik	
2	Kemampuan Siswa	Mengajukan pertanyaan	Baik
3		Menceritakan kembali isi dongeng	Baik
4		Perhatian	Baik
5	Sikap Siswa	Keberanian	Baik
6		Kemandirian	Baik

**B. Pembahasan per Siklus**

**1. Siklus 1**

Kegiatan penelitian pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng/cerita, Cuma membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Jawa, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia. Dalam hal ini terlihat dari hasil pengamatan ditunjukkan dengan adanya 3 siswa mencapai nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa lainnya mendapatkan nilai 50, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 8 siswa

yang tuntas (43%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Atas dasar alasan tersebut di atas, secara reflektif peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2. Pada siklus 2 lebih menekankan pada kekurangan/kelemahan diantaranya pada rencana perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjawab isi dongeng/cerita, cuma membacakan/bercerita tanpa mengulang dengan Bahasa Indonesia, padahal siswa belum banyak memahami Bahasa Indonesia.

**2. Siklus 2**

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2, peneliti merubah strategi pembelajaran dengan menambah metode yaitu dengan siswa dibacakan

dengan mengulang isi cerita tiap baris dengan Bahasa Indonesia, sehingga siswa lebih mengerti isi cerita. Dengan mengubah cara tersebut

hasilnya ada peningkatan walau tidak semua bisa. Artinya belum memenuhi standart yang diharapkan.

Dalam hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, ada 5 siswa mencapai nilai 90, 6 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 75, 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat

### **3. Siklus 3**

Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 3 peneliti memilih strategi dengan pendekatan komunikatif dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan media yang cukup menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar. Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus ketiga ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standart, karena lebih dari 85% yang menguasai pembelajaran. Peneliti memilih strategi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, dan menggabungkan langkah pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan media yang menarik yaitu dengan menggunakan cerita bergambar.

Dengan demikian siswa kelas rendah ini lebih tertarik. Pada siklus ketiga ini lebih berhasil dan dapat memenuhi standart, karena lebih dari 85% yang menguasai pembelajaran. Peningkatan

nilai 65, dan 1 siswa lainnya mendapat nilai 60, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 16 siswa yang tuntas (70%) masih kurang dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%. Sehingga perlu diadakan siklus 3, untuk memperbaiki kelemahan/kekurangan pada siklus 2.

nilai pada siklus 3 terlihat jelas, 2 siswa mendapat nilai 100, 6 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 85, 3 siswa mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 75, dan 2 siswa lainnya mendapat nilai 70, sedangkan standar ketuntasan minimalnya 75. Artinya ada 19 siswa yang tuntas (90%) sudah melebihi dari standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%, sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus 3.

Setelah diberikan bimbingan dan latihan yang intensif dan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikasi serta metode yang bervariasi pada siklus-siklus yang dilalui maka motivasi dan minat siswa mulai terlihat, terbukti dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa ada peningkatan yang semula 25 % menjadi 90%. Selain itu juga karena media yang digunakan menentukan serta seringnya tugas dan latihan.

## **IV KESIMPULAN**

Kesimpulan, Dengan melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat kita ambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia pada menajwab isi dongeng yang menarik dan dongeng yang sesuai perkembangan bahasa anak, selain juga penggunaan metode, dan pendekatan serta bimbingan dan latihan intensif.

Saran Untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah ada yang harus dilakukan guru yaitu penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang sesuai dengan materi sehingga siswa senang dan tidak membosankan selain bimbingan dan latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Djauzak dkk. 1996. Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah dasar. Jakarta: Sepsikbud.
- Tim FKIP-UT. 2007. Pemantapan Kamampuan Profesional (PKP). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.K, dkk. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. dkk. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal, Asmawi. 2004. Tes dan Asesmen di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.